

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERIODE 2022-2024 PADA PT SUPRA BOGA LESTARI TBK JAKARTA

Oleh:

<sup>1</sup>Alya Shahira, <sup>2</sup>Enggun Gunawan

<sup>1,2</sup>Politeknik LP3I Jakarta , Komputerisasi Akuntansi  
Jl. Kramat Raya No.7-9 4, RT.4/RW.2, Kramat, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota  
Jakarta, 10450.

e-mail : mainalyaa@gmail.com<sup>1</sup>, pribadi.guns@gmail.com<sup>2</sup>

---

### ABSTRACT

*This study was conducted to evaluate the company's ability to manage financial resources and ensure business sustainability. The methodology used was a quantitative descriptive approach based on an analysis of officially published annual financial statements. The results indicate that the company's financial performance has improved, particularly in 2024. Regarding liquidity, the current ratio, quick ratio, and cash ratio have not yet demonstrated optimal capacity to meet short-term obligations. From a solvency perspective, there has been a decline in the debt to assets ratio, debt to equity ratio, and long term debt to equity ratio, indicating an improvement in capital structure. Meanwhile, regarding profitability, the gross profit margin, net profit margin, return on assets, and return on equity ratio have improved, with net income shifting from a negative position in 2022-2023 to a positive one in 2024. Overall, it can be concluded that there has been a recovery in the financial performance of PT Supra Boga Lestari Tbk. However, the company still needs to improve its liquidity management and strengthen its capital structure.*

**Keywords:** *Financial Statements, Financial Ratio Analysis, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios.*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan dan memastikan keberlanjutan bisnis. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif berdasarkan analisis laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan telah membaik, terutama pada tahun 2024. Terkait likuiditas, rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas belum menunjukkan kapasitas yang optimal untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dari perspektif solvabilitas, terjadi penurunan rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, yang mengindikasikan perbaikan struktur modal. Sementara itu, terkait profitabilitas, margin laba kotor, margin laba bersih, pengembalian aset, dan rasio pengembalian ekuitas telah membaik, dengan laba bersih beralih dari posisi negatif pada tahun 2022-2023 menjadi positif pada tahun 2024. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi pemulihan dalam kinerja keuangan PT Supra Boga Lestari Tbk. Namun, perusahaan masih perlu meningkatkan manajemen likuiditasnya dan memperkuat struktur modalnya.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.

---

## PENDAHULUAN

Kemajuan dunia usaha yang terus berkembang menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Setiap perusahaan dituntut untuk mampu menjalankan kegiatan operasional secara efektif dan efisien guna mempertahankan kelangsungan usaha mereka. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan tidak hanya berfokus pada perolehan laba, tetapi juga harus dapat mempertahankan stabilitas keuangan agar dapat bertahan di tengah perubahan kondisi ekonomi dan bisnis yang dinamis.

Keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disusun secara berkala. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta arus kas dalam periode tertentu. Informasi tersebut menjadi dasar bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, laporan keuangan belum dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan tanpa adanya analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, analisis laporan finansial diperlukan untuk mengetahui tingkat kesehatan dan kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan menjadi semakin penting bagi perusahaan di sektor ritel. Industri ritel di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan debido adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, perkembangan teknologi digital, peningkatan biaya operasional, serta persaingan usaha yang semakin ketat. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan secara tepat, sehingga dapat diketahui tingkat kesehatan dan perkembangannya.

PT Supra Boga Lestari Tbk merupakan salah satu perusahaan ritel modern premium yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan publik, PT Supra Boga Lestari Tbk wajib menjaga kondisi keuangan dan mempertahankan kinerja usaha di tengah persaingan industri ritel yang semakin kompetitif. Permasalahan yang mungkin terjadi pada perusahaan meliputi berkurangnya kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, peningkatan proporsi utang, atau menurunnya kemampuan menghasilkan laba. Apabila kondisi tersebut tidak diketahui dan dianalisis dengan baik, maka dapat mempengaruhi aktivitas operasional dan keberlangsungan usaha perusahaan.

Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan karena dinilai lebih efektif dalam memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola modal, dan menghasilkan laba selama periode tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Periode 2022-2024 pada PT Supra Boga Lestari Tbk Jakarta”. Penelitian akan menghasilkan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode 2022-2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas PT Supra Boga Lestari Tbk selama periode 2022-2024, serta mengetahui gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai penerapan analisis laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran dan menambah literatur di bidang akuntansi keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Analisis

Menurut Ahadiyah (2023) dalam Mochammad Ludfy Hadis Maqfiro, dkk (2025:86) Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya. Berisi pustaka atau penelitian relevan. Cara penulisan sumber dalam teks perlu menunjukkan secara jelas nama *author* dan sitasi sumber, yang berupa tahun terbit dan halaman tempat naskah berada.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa analisis dilakukan guna mengolah dan menafsirkan suatu data atau objek sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai suatu permasalahan.

### Laporan Keuangan

Menurut Muhammad Nuh (2005:173) dalam Hamizar dan Dewi Susanti (2023:95) memberikan penjelasan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan perhitungan laba rugi (*Income Statement*), laporan perubahan modal (*Capital Statement*) dan neraca (*Balance Sheet*) serta laporan-laporan tambahan seperti laporan arus kas (*Cash Flow*).

Penyusunan laporan keuangan sebagai hasil akhir proses akuntansi juga memiliki tujuan akhir yaitu untuk menyediakan data tentang situasi keuangan, pencapaian anggaran, aliran dana, dan kinerja keuangan entitas pelaporan (Marsiana Rika, dkk:2025). Berdasarkan pernyataan tersebut, laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai salah satu sumber informasi utama yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu dan berasal dari hasil proses akuntansi yang telah dijalani oleh suatu perusahaan.

### Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang dilakukan untuk menilai serta memahami informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara lebih mendalam. Alexander Thian (2022:2) dalam Titik Purwaningtyas, Puput Ria Edhi Widyaningrum (2025:109) menjelaskan bahwa analisa laporan keuangan merupakan suatu proses membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Di sisi lain, ini menekankan bahwa analisis laporan keuangan bukanlah sekadar membaca angka, melainkan menafsirkan mengapa laba naik-turun dan apakah kinerja tersebut tetap.

### Metode Analisis Laporan Keuangan

#### 1. Metode Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya (Albertus Daeli, dkk:2024).

#### 2. Metode Analisis Vertikal

Albertus Daeli, dkk (2024) memberikan pengertian bahwa analisis vertikal adalah analisis laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara akun-akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

### 3. Metode Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sihombing (2025:29) dalam Titik Purwaningtyas, dkk (2025:406) rasio keuangan adalah alat analisis yang memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini membantu dalam menilai apakah perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat atau memerlukan perhatian lebih lanjut. Jenis-jenis rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas.

### Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

#### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Gracela Pinkan Antou, dkk (2025:174) rasio likuiditas ialah rasio yang dipakai untuk menentukan kekuatan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang finansial pada saat jatuh tempo. Berikut merupakan contoh rasio likuiditas:

##### a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Fitriana (2024) dalam Priscilla Austin, dkk (2025:31) memberikan penjelasan bahwa *Current Ratio* adalah rasio untuk melihat kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Berikut merupakan rumus perhitungan analisis *Current Ratio*:

##### b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya dengan memanfaatkan aktiva lancar selain persediaan. Berikut merupakan rumus perhitungan analisis *Quick Ratio*:

##### c. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Rasio ini berfungsi untuk menilai sejauh mana kas yang dimiliki perusahaan mampu digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Berikut merupakan rumus perhitungan analisis *Cash Ratio*:

#### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi pembiayaan aset perusahaan melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri serta tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana pinjaman dalam menjalankan operasional usaha. Berikut merupakan contoh rasio solvabilitas:

##### a. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Menurut Zahrotul Ingsyira (2025:117) *Debt to Assets Ratio (DAR)* adalah rasio yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga menggambarkan tingkat risiko keuangan jangka panjang serta ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal. Berikut merupakan rumus perhitungan analisis *Debt to Assets Ratio (DAR)*:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Nurhanima Hasibuan, dkk (2025:536) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang membandingkan total kewajiban (liabilitas) perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang. Berikut merupakan rumus perhitungan analisis *Debt to Equity Ratio (DER)*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Menurut Etri Br Kaban, dkk (2025:249) *Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri oleh disediakan perusahaan. Berikut merupakan rumus perhitungan analisis *Long Term Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Gracela Pinkan Antou, dkk (2025:175) rasio profitabilitas ialah rasio yang dipakai dalam menentukan kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berikut merupakan contoh rasio profitabilitas:

a. *Gross Profit Margin*

Rakhmawati, dkk (2017) dalam Reni Listyawati, dkk (2025:64) menjelaskan bahwa *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase dari perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Berikut merupakan rumus perhitungan analisis *Gross Profit Margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}}$$

b. *Net Profit Margin*

Menurut Priscilla Austin, dkk (2025:32) *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur pendapatan bersih perusahaan atas penjualan yang sudah dipotong dengan pajak. Berikut merupakan rumus perhitungan analisis *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

c. *Return on Assets (ROA)*

Menurut Zahrotul Ingsyira (2025:117) *Return on Assets (ROA)* mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki, sehingga menjadi indikator utama kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal. Berikut merupakan rumus perhitungan analisis *Return on Assets (ROA)*:

Return to Assets	=	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
------------------	---	--

d. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Priscilla Austin, dkk (2025:32) *Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang mengukur tingkat efektifitas pengelolaan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih. Berikut merupakan rumus perhitungan analisis *Return on Equity (ROE)*:

Return on Equity	=	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$
------------------	---	---

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dan perkembangannya berdasarkan bukti yang dikumpulkan selama periode penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan karena proses analisis melibatkan pengolahan angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan, yang dilanjutkan dengan interpretasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit PT Supra Boga Lestari Tbk atau RANC untuk periode 2022-2024. Data diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Institut Pasar Modal Indonesia (TICMI). Oleh karena itu, penelitian ini tidak melibatkan pengamatan langsung di perusahaan, melainkan berfokus pada pengolahan dan analisis laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Penelitian ini menekankan evaluasi kinerja keuangan PT Supra Boga Lestari Tbk dengan mengukur likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Subjek penelitian ini adalah PT Supra Boga Lestari Tbk, sedangkan objek penelitiannya meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan untuk periode 2022-2024. Data yang digunakan terdiri dari data sekunder yang telah dipublikasikan secara resmi dan oleh karena itu dapat dijadikan dasar untuk analisis penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

2. Studi Pengamatan

Dilakukan dengan menelaah laporan keuangan yang diperoleh dari situs web resmi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio yang dianalisis meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Beberapa rasio yang digunakan meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return to Assets*, dan *Return on Equity*.

Hasil perhitungan rasio-rasio tersebut kemudian dibandingkan dengan perusahaan serupa dibidangnya, yaitu PT DFI Retail Indonesia Tbk atau HERO dan dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan dan peningkatan dalam kondisi keuangan perusahaan selama

periode studi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesehatan keuangan PT Supra Boga Lestari Tbk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perbandingan Rasio Likuiditas RANC dan HERO Periode 2022-2024

Tabel 1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas RANC dan HERO Periode 2022-2024

Rasio Likuiditas	Standar Industri	Perusahaan	2022	2023	2024
Current Ratio	200% atau 2 kali	RANC	83,8%	78,3%	89,2%
		HERO	75,5%	48,0%	50,6%
Quick Ratio	150% atau 1,5 kali	RANC	21,7%	23,7%	23,6%
		HERO	42,4%	17,1%	22,6%
Cash Ratio	50% atau 0,5 kali	RANC	16,4%	18,5%	17,5%
		HERO	2,7%	3,5%	4,8%

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2026)

#### a. Current Ratio

RANC mencatat rasio 83,8% pada 2022, lalu menurun ke 78,3% di 2023 yang menandakan melemahnya likuiditas, kemudian mengalami sedikit peningkatan menjadi 89,2% pada 2024. Perkembangan ini mencerminkan penguatan kembali dalam menangani kewajiban lancar lewat aset yang dimiliki. Di sisi lain HERO mengalami penurunan drastis dari 75,5% (2022) ke 48% (2023), yang mengisyaratkan tekanan likuiditas. Pada 2024, rasio naik secara perlahan ke 50,6%, tetapi masih rendah sehingga butuh peningkatan untuk memastikan pembayaran utang lancar lebih andal. Oleh karena itu, RANC memiliki posisi likuiditas yang lebih baik ketimbang HERO, terlihat dari rasio yang konsisten lebih tinggi, yang menunjukkan kestabilan keuangan jangka pendek yang lebih kuat.

#### b. Quick Ratio

RANC mencatat *quick ratio* sebesar 21,7% pada tahun 2022, yang meningkat menjadi 23,7% pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan kemajuan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan aset likuid. Pada tahun 2024, rasio RANC turun sebesar 0,1% menjadi 23,6%. Namun, likuiditas RANC secara keseluruhan tetap stabil selama periode ini. Sebagai perusahaan pembanding, HERO mencatat nilai sebesar 42,4% pada tahun 2022, menunjukkan likuiditas yang kuat pada awalnya. Pada tahun 2023, rasio turun tajam menjadi 17,1%, menandakan penurunan kemampuan untuk membayar tanpa harus menjual persediaan. Meskipun terjadi kenaikan menjadi 22,6% pada tahun 2024, nilai ini masih dianggap lebih rendah dibandingkan tahun 2022, artinya kondisi likuiditas belum sepenuhnya pulih. Secara keseluruhan, RANC lebih stabil dibandingkan dengan HERO. Meskipun HERO menunjukkan kinerja yang lebih baik pada tahun 2022, fluktuasi signifikan setelahnya menunjukkan ketidakkonsistenan. Dengan demikian, RANC memiliki posisi yang lebih baik selama periode 2022-2024.

#### c. Cash Ratio

Pada RANC, terlihat nilai rasio di angka 16,4% pada tahun 2022, kemudian menjadi 18,5% pada tahun 2023 yang mencerminkan peningkatan ketersediaan kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Pada tahun 2024, rasio tersebut turun

menjadi 17,5%, namun tetap berada dalam kisaran yang stabil. Secara keseluruhan, likuiditas kas RANC tampak konsisten dan memadai sepanjang periode tersebut. Sementara itu, HERO memulai di 2,7% pada tahun 2022, menjadi 3,5% pada tahun 2023, dan meningkat lebih menjadi 4,8% pada tahun 2024. Tren kenaikan ini menunjukkan peningkatan kemampuan untuk melakukan pembayaran menggunakan kas, meskipun nilai keseluruhan tetap rendah, sehingga membatasi responsivitas terhadap kewajiban jangka pendek. Pada akhirnya, *cash ratio* milik RANC secara konsisten mengungguli HERO selama 2022-2024.

## 2. Perbandingan Rasio Solvabilitas RANC dan HERO Periode 2022-2024

Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas RANC dan HERO Periode 2022-2024

Rasio Solvabilitas	Standar Industri	Perusahaan	2022	2023	2024
<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	35% atau 0,35	RANC	68,5%	76,0%	73,1%
		HERO	68,4%	75,4%	86,4%
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	90% atau 0,9	RANC	217,8%	316,9%	271,7%
		HERO	216,1%	306,0%	636,6%
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	10% atau 10 kali	RANC	72,2%	95,1%	83,2%
		HERO	19,7%	66,9%	233,1%

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2026)

### a. *Debt to Assets Ratio*

Rasio milik RANC terlihat naik dari 68,5% pada tahun 2022 dan menjadi 76% pada 2023, kemudian turun menjadi 73,1% pada 2024. Perubahan ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam struktur pendanaan, meskipun tingkat utang masih tinggi dan memerlukan pengawasan ketat agar perusahaan tetap mampu memenuhi semua kewajibannya. Sebaliknya, perusahaan pembanding, HERO, mencatat kenaikan berturut-turut dari 68,4% (2022) ke 75,4% (2023) dan mencapai 86,4% (2024), yang berarti sebagian besar aset didanai utang sehingga memperbesar risiko keuangan dan potensi kesulitan pembayaran. Secara keseluruhan, HERO memiliki tingkat DAR lebih tinggi daripada RANC, menunjukkan profil risiko pendanaan yang lebih tinggi.

### b. *Debt to Equity Ratio*

Terlihat milik RANC pada tahun 2022 sebesar 217,8%, kemudian meningkat menjadi 316,9% pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah kewajiban perusahaan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan modal yang dimiliki. Selanjutnya, pada tahun 2024 rasio menurun menjadi 271,7%, yang mengindikasikan adanya perbaikan struktur permodalan meskipun tingkat penggunaan utang masih relatif tinggi. Di sisi lain, HERO mencatat *debt to equity ratio* sebesar 216,1% pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 306% pada tahun 2023. Pada tahun 2024, rasio tersebut meningkat sangat signifikan menjadi 636,6%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan jauh lebih besar dibandingkan ekuitas yang dimiliki. Nilai rasio yang sangat tinggi tersebut mencerminkan tingginya ketergantungan HERO terhadap pendanaan melalui utang, sehingga perusahaan menghadapi risiko solvabilitas dan tekanan keuangan yang lebih besar.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Di tahun 2022, rasio RANC berada di angka 72,2% kemudian naik menjadi 95,1% pada tahun 2023, dan turun menjadi 83,2% pada tahun 2024. Perubahan ini menunjukkan bahwa penggunaan utang jangka panjang awalnya meningkat, namun situasinya mulai membaik pada tahun 2024, meskipun rasio utang terhadap ekuitas tetap relatif tinggi. Sementara itu, HERO memiliki rasio sebesar 19,7% pada tahun 2022, yang meningkat menjadi 66,9% pada tahun 2023, dan kemudian melonjak tajam menjadi 233,1% pada tahun 2024. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang jangka panjang sebagai sumber pendanaan, sehingga meningkatkan risiko keuangannya. Secara keseluruhan, kondisi keuangan RANC cenderung lebih stabil dibandingkan dengan HERO. Di sisi lain, kenaikan rasio HERO yang sangat besar pada tahun 2024 menunjukkan ketergantungan perusahaan yang tinggi terhadap utang jangka panjang selama periode 2022-2024.

3. Perbandingan Rasio Profitabilitas RANC dan HERO Periode 2022-2024

Tabel 3. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas RANC dan HERO Periode 2022-2024

Rasio Profitabilitas	Standar Industri	Perusahaan	2022	2023	2024
<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	≥30%	RANC	22,4%	23,6%	24,6%
		HERO	42,2%	46,0%	41,8%
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	≥20%	RANC	-2,9%	-4,3%	0,9%
		HERO	-0,1%	-3,0%	1,3%
<i>Return to Assets (ROA)</i>	≥30%	RANC	-6,2%	-9,7%	2,2%
		HERO	-0,1%	-2,3%	0,9%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	≥40%	RANC	-19,6%	-40,5%	8,3%
		HERO	-0,4%	-9,3%	6,3%

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2026)

a. *Gross Profit Margin*

RANC mengalami peningkatan yang stabil, yakni dari 22,4% pada 2022 menjadi 23,6% pada 2023 dan 24,6% pada 2024. Kenaikan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola harga pokok penjualan (HPP) dengan lebih efisien. Sebaliknya, HERO memiliki *gross profit margin* yang lebih tinggi daripada RANC, tetapi mengalami fluktuasi. Rasio HERO naik dari 42,2% pada 2022 menjadi 46% pada 2023, sebelum turun kembali menjadi 41,8% pada 2024. Pola ini mengindikasikan bahwa terdapat tekanan biaya atau penurunan efektivitas strategi penetapan harga pada tahun berikutnya, yang berdampak pada erosi margin. Secara keseluruhan, HERO mendominasi tingkat profitabilitas dikarenakan margin yang lebih tinggi, namun kurang stabil dibandingkan RANC. RANC menunjukkan pertumbuhan yang lebih konsisten meskipun dengan margin yang relatif lebih rendah. Dalam analisis laporan keuangan, hal ini menandakan bahwa RANC berada pada tahap peningkatan kinerja yang stabil, sementara HERO memerlukan evaluasi mendalam terhadap pengendalian biaya dan strategi operasional guna memastikan keberlanjutan profitabilitas.

b. *Net Profit Margin*

Pada tahun 2022 dan 2023, NPM masing-masing berada di angka -2,9% dan -4,3%, yang menandakan adanya kerugian bersih. Namun, pada 2024, RANC berhasil mencapai NPM positif sebesar 0,9% yang mencerminkan peningkatan efektivitas dalam mengendalikan biaya operasional maupun non-operasional, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Demikian pula,

HERO menunjukkan pola serupa dengan NPM negatif sebesar -0,1% pada tahun 2022, yang memburuk menjadi -3% pada 2023. Hal ini menunjukkan kenaikan biaya atau penurunan efisiensi, yang menyebabkan kerugian bersih. Namun, pada tahun 2024, HERO mengalami pemulihan dengan NPM yang mencapai 1,3%. Secara keseluruhan, kedua perusahaan menunjukkan pemulihan profitabilitas bersih pada 2024. RANC mencatat pemulihan yang lebih signifikan, sementara HERO menunjukkan pemulihan yang lebih stabil dengan tingkat margin akhir yang lebih unggul.

c. *Return on Assets*

RANC menunjukkan kinerja awal yang kurang efisien dalam menghasilkan laba atas aset. Pada tahun 2022 dan 2023, ROA masing-masing berada di angka -6,2% dan -9,7%, yang menandakan ketidakmampuan dalam mengoptimalkan aset, sehingga mengakibatkan kerugian bersih. Namun, pada tahun 2024, terjadi perbaikan, dengan ROA mencapai 2,2% (laba). HERO mengalami ROA negatif sebesar -0,1% pada tahun 2022, yang memburuk menjadi -2,3% pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024, HERO berhasil mencapai ROA positif sebesar 0,9%, yang mencerminkan peningkatan manajemen aset dan efisiensi operasional, sehingga memungkinkan terciptanya laba dari total aset. RANC dan HERO dinilai mengalami perbaikan pada tahun 2024 setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya. RANC mencatat pergeseran dari rugi menjadi laba, sementara HERO menunjukkan perbaikan yang lebih moderat namun tetap positif. Dalam analisis laporan keuangan, ini mengindikasikan peningkatan efektivitas pemanfaatan aset oleh kedua perusahaan.

d. *Return on Equity*

RANC awalnya mencatat nilai negatif sebesar -19,6% pada tahun 2022, yang kemudian memburuk menjadi -40,5% pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024, RANC berhasil mencatatkan ROE positif sebesar 8,3%, yang menandakan pemulihan dan kemampuan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri. Demikian pula, HERO mencatat ROE negatif sebesar -0,4% pada tahun 2022, yang kemudian turun menjadi -9,3% pada tahun 2023, yang mencerminkan inefisiensi dalam menghasilkan laba dari ekuitas. Pada tahun 2024, HERO mencatat ROE sebesar 6,3%, yang menunjukkan peningkatan efektivitas pengelolaan ekuitas. Kedua perusahaan menunjukkan pemulihan pada tahun 2024. RANC mencatat peningkatan yang lebih signifikan, sementara HERO menunjukkan peningkatan yang lebih stabil.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi rasio keuangan PT Supra Boga Lestari Tbk untuk periode 2022-2024, dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan belum mencapai tingkat yang memadai. Meskipun terjadi peningkatan rasio lancar pada tahun 2024, angkanya masih belum memenuhi standar ideal yang berlaku. Akibatnya, aset lancar perusahaan belum cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya secara optimal. Selain itu, *quick ratio* dan *cash ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya tanpa mengandalkan persediaan atau kas yang tersedia.

Dalam hal solvabilitas, perusahaan menunjukkan perbaikan pada tahun 2024, sebagaimana dibuktikan dengan penurunan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*

dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun, tingkat utang perusahaan masih relatif tinggi, sehingga ketergantungan pada pembiayaan utang menjadi risiko keuangan yang signifikan yang memerlukan perhatian serius.

Kinerja profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan yang menggembirakan pada tahun 2024. *Gross Profit Margin* meningkat, sementara *Net Profit Margin*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* yang sebelumnya negatif kini telah berubah menjadi positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan kinerja operasionalnya dan mulai menghasilkan laba, meskipun tingkat profitabilitasnya masih relatif rendah. Berisi kesimpulan padat dan ringkas. Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

Secara keseluruhan, kondisi keuangan PT Supra Boga Lestari Tbk menunjukkan tanda-tanda perbaikan pada tahun 2024 setelah sebelumnya menghadapi tekanan. Meskipun profitabilitas dan struktur keuangan mulai membaik, tantangan terkait likuiditas yang terbatas dan tingkat leverage yang tinggi tetap menjadi fokus utama bagi perusahaan. Untuk itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat arus kas, dan menyeimbangkan struktur modalnya guna memastikan keberlanjutan bisnis.

### Saran

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan pengelolaan aset lancar dengan mengoptimalkan pengendalian persediaan, mempercepat proses penagihan piutang, dan menjaga arus kas yang stabil. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam mengelola struktur modalnya, perusahaan perlu mengurangi ketergantungannya pada utang dengan memaksimalkan penggunaan sumber pendanaan internal, seperti laba ditahan dan ekuitas tambahan. Pengelolaan utang juga harus dilakukan secara lebih hati-hati untuk menghindari beban keuangan yang berlebihan.

Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi biaya operasional dan mengoptimalkan strategi bisnis untuk memperluas pendapatan. Inovasi dan peningkatan daya saing juga merupakan aspek penting untuk mendukung pertumbuhan kinerja perusahaan.

Manajemen diharapkan dapat mempertahankan tren perbaikan yang dicapai pada tahun 2024 melalui penerapan strategi keuangan yang berkelanjutan, manajemen risiko yang baik, dan penerapan tata kelola perusahaan yang optimal. Bagi peneliti di masa mendatang, sangat disarankan untuk menggunakan periode analisis yang lebih panjang dan memasukkan variabel penelitian tambahan guna memastikan hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Antou, G. P., et.al. 2025. Analisis Rasio Keuangan Pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting. *Projemen UNIPA Vol. 12 No. 2* (hlm. 174). Maumere: Universitas Nusa Nipa.
- Daeli, A., et.al. 2024. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen Vol. 2 No. 3* (hlm. 163.). Maumere: Universitas Nusa Nipa.

- Hamizar, & Dewi Susanti. 2023. Analisa Rasio Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kesehatan Perusahaan Pada PT. Bens Promosindo. *Jurnal Lentera Akuntansi Vol. 1 No.1* (hlm. 67). Jakarta: Politeknik LP3I Jakarta.
- Hasibuan, N., et.al. 2025. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas pada Laporan Keuangan PT. Bank RAKYAT Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen (JIEM) Vol. 3 No. 2* (hlm. 536). Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Ingsyira, Z., et.al. 2025. Analisis Kinerja Keuangan PT Pertamina (Persero) Berdasarkan Rasio Keuangan Periode 2020-2024. *Journal of Management, Accounting and Administration Vol. 2 No. 2* (hlm. 117). Bangkalan: Universitas Trunodjoyo Madura
- Kaban, E., B., et.al. 2025. Analisis Struktur Modal Dan Solvabilitas Pada Perusahaan Sektor Keuangan Non-Bank Di BEI Terhadap Harga Saham. *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis Vol. 5 No. 4* (hlm. 249). Medan: Universitas Negeri Medan.
- Listyawati, R., et.al. 2025. Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk Tahun 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika Vol. 3 No. 1* (hlm. 64). Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Maqfiro, M. L., et.al. 2025. Analisis Situasi di SD Negeri Kludan Tanggulangin dalam Kegiatan Program PLP II. *Jurnal Edukasi Vol. 11 No.1* (hlm. 86). Sidoarjo: Universitas PGRI Delta.
- Pranita, F. L., Elsa Adelia, & Janaka. 2023. Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Accurate Online Pada Pondok Bakso Mas Arul. *Jurnal Lentera Akuntansi Vol. 8 No. 2* (hlm. 573). Jakarta: Politeknik LP3I Jakarta.
- Purwaningtyas, T., & Puput Ria Edhi Widyaningrum. 2025. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Central Asia, Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. *Jurnal Lentera Akuntansi Vol. 10 No. 1* (hlm. 109). Jakarta: Politeknik LP3I Jakarta.
- Rika, M., et.al. 2025. Dampak Penerapan IFRS Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Di Perusahaan Publik. *Jurnal Lentera Bisnis Vol. 14 No. 3* (hlm. 4442). Pontianak: Politeknik Negeri Pontianak.
- Suparti, Lisnayati, & Rudy Supriyanto. 2023. Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Pemancingan GALATAMALELE Dengan Menggunakan Accurate. *Jurnal Lentera Akuntansi Vol. 8 No. 2* (hlm. 613). Jakarta: Politeknik LP3I Jakarta.